

OPTIMASI USAHA INDUSTRI KECIL MENENGAH DODOL KENTANG: PENYULUHAN STRATEGI PEMASARAN DAN PENDAMPINGAN ANALISIS KELAYAKAN USAHA

Adi Putra¹, Agesha Marsyaf², Arniwita³ Iwan Eka Putra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Jambi,

e-mail: ¹adiputra@umjambi.ac.id, ²Agesha@umjambi.ac.id, ³arniwita@umjambi.ac.id,

⁴iwanekaputra@umjambi.ac.id

Abstrak

Program pengabdian ini diadakan di Desa Lubuk Nagodang menerapkan pendekatan pendampingan serta pemberdayaan pengembangan usaha pada Industri Kecil Menengah (IKM) produk Dodol Kentang. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dirancang oleh Tim Dosen PKM Universitas Muhammadiyah Jambi dengan melibatkan pelaku IKM, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci. Metode kegiatan mencakup penyampaian materi melalui skema ceramah, sesi tanya jawab, diskusi, dan penguatan. Pendekatan ini digunakan untuk mengatasi setiap permasalahan yang diajukan oleh peserta kegiatan. Selain pendampingan, dilakukan juga evaluasi kelayakan IKM Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang. Fokus analisisnya terutama pada aspek kelayakan finansial yang mencakup kelayakan ekonomi, sosial, lingkungan usaha, dan potensi pasar. Berdasarkan hasil evaluasi, IKM Dodol Kentang dinilai sangat layak dan memiliki peluang untuk berkembang. Hasil tersebut menunjukkan keberhasilan dari kegiatan pembinaan dari khususnya dari pemerintah daerah Kabupaten Kerinci.

Kata Kunci: *IKM, Pendampingan, Kelayakan Usaha, Pendapatan, Kesejahteraan*

I. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan ragam jenis makanan tradisional, menawarkan keunikan dan keberagaman cita rasa di setiap daerahnya. Meskipun ada beberapa kesamaan, setiap daerah memiliki keunikan tersendiri dalam rasa makanan tradisionalnya. Keberagaman ini bukan hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga menjadi peluang bisnis yang dapat memberikan pendapatan kepada masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah. Sejak zaman dulu, masyarakat Indonesia telah dikenal memiliki budaya yang kaya terkait dengan makanan tradisional yang lezat. Berbagai daerah di Indonesia menawarkan aneka masakan, jajanan, dan minuman tradisional yang tidak hanya lezat, tetapi juga sehat dan aman dikonsumsi (Rosyidi, 2006). Makanan tradisional ini sering menggunakan bahan baku dari produk pertanian lokal, menciptakan hubungan erat antara makanan dan kekayaan alam setempat. Salah satu contoh makanan tradisional yang dihasilkan dari produk pertanian lokal adalah Dodol Kentang, yang diproduksi di Desa Lubuk Nagodang, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci.

Nama Dodol Kentang diberikan, karena bahan baku utama usaha tersebut yaitu Kentang (*Solanum tuberosum*). Usaha Dodol Kentang sendiri mulai dikembangkan di

Kabupaten Kerinci sejak tahun 1993 dimana pada saat itu, harga kentang dipasaran sangat murah bahkan mencapai harga Rp.90,- per kilogram. Sejak itu pula timbul pemikiran dari Pemerintah Daerah Kerinci untuk mencari peluang dalam memanfaatkan kentang, salah satunya diolah menjadi produk makanan. Selanjutnya Disperindag Kabupaten Kerinci mulai melakukan pembinaan tentang pengolahan kentang di berbagai desa, sekaligus mencari calon-calon wirausaha baru yang mau mengolah kentang menjadi produk industri, serta membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan nilai tambah kentang dengan menghasilkan produk Dodol Kentang, keripik kentang, kerupuk kentang.

Hanya masyarakat Desa Lubuk Nagodang di Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci, yang menyadari potensi dan peluang baik pada usaha Dodol Kentang ini untuk dikembangkan. Selain sebagai ajang promosi wisata makanan tradisional Kabupaten Kerinci, usaha ini diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Kerinci. Awalnya, industri pembuatan Dodol Kentang hanya digeluti oleh sekelompok kecil warga desa. Namun, karena prospek pengembangan Dodol Kentang sangat menjanjikan, usaha ini berhasil menarik minat sejumlah warga lainnya, terutama ibu rumah tangga dan remaja putri, untuk terlibat dalam usaha serupa.

Beberapa program pengembangan usaha yang menjadi sasaran kedepan kelompok IKM usaha Dodol Kentang di desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci yaitu: *Pertama* Program peningkatan kelayakan usaha Dodol Kentang dari aspek finansial; *Kedua* Program peningkatan kelayakan usaha Dodol Kentang dari aspek pasar dan pemasaran; *Ketiga* Program peningkatan kelayakan usaha Dodol Kentang dari aspek teknis dan produksi; *Keempat* Program peningkatan usaha Dodol Kentang dilihat dari aspek manajemen dan hukum.

Dukungan kebijakan pemerintah daerah, seperti kemudahan memperoleh izin usaha, program pelatihan pengelolaan usaha, dan bantuan promosi melalui pameran, telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan usaha Dodol Kentang. Terlebih lagi, dukungan teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang pesat diharapkan dapat meningkatkan promosi dan pemasaran Dodol Kentang, menjadikannya produk yang semakin diminati oleh konsumen. Hal ini sangat penting, terutama sebagai oleh-oleh utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Kerinci. Selain bantuan dari pemerintah daerah, kehadiran program pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen UM-Jambi diharapkan mampu memberikan kontribusi positif.

Output dari program pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen UM-Jambi ini diharapkan dapat membantu pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) pada usaha Dodol Kentang yang terdampak pandemi Covid-19. Dengan demikian, hasil dari kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat menjadi sumber literasi tambahan yang berharga, membantu dalam menyusun strategi peningkatan kinerja IKM Dodol Kentang di masa yang akan datang.

II. METODE PELAKSANAAN

a. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 2 hari dan diselenggarakan di Desa Lubuk Nagodang, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Kegiatan ini mengadopsi pendekatan pendampingan, pemberdayaan, dan penguatan pengembangan usaha untuk Industri Kecil Menengah (IKM) produk Dodol Kentang. Pelaksanaan kegiatan selain melibatkan pihak Universitas Muhammadiyah Jambi dan Pelaku IKM juga bekerja sama dengan Disperindag Kabupaten Kerinci, dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan dan kapasitas pelaku usaha Dodol Kentang di daerah tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil dari kegiatan pendampingan ini dapat berperan sebagai sumber literasi tambahan yang berharga, memberikan dukungan dalam menyusun strategi peningkatan kinerja IKM Dodol Kentang untuk masa yang akan datang

b. Tahapan dan Metode Kegiatan.

Tahapan kegiatan pendampingan disusun dengan tahapan kegiatan antara lain: *Pertama*, melakukan observasi terhadap sasaran yang menjadi objek kegiatan; *Kedua*, penyusunan, penetapan jadwal kegiatan serta personil yang terlibat; *Ketiga*, penyiapan materi-materi yang relevan untuk pelatihan; *Keempat*, Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program pedampingan; *Kelima* evaluasi, penetapan tindak lanjut serta pelaporan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini terperinci dalam skema penyampaian Materi dalam bentuk presentasi materi, selanjutnya untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan narasumber dilakukan diskusi dan tanya jawab. Materi presentasi dan pelatihan yang disiapkan tim PKM yaitu *Analisa Kelayakan Usaha, Strategi Pemasaran usaha, Pemanfaatan Platform Media Social Pengembangan Usaha, serta Latihan Membuat analisis kelayakan Usaha sederhana*

c. Dokumentasi.dan Evaluasi

Metode dokumentasi pada kegiatan pendampingan program ini bertujuan untuk mengumpulkan data berdasarkan sumber data yang tersedia di wilayah kegiatan pengabdian, seperti profil kelompok, jenis usaha sampingan, dan kondisi tempat usaha. Menurut Arikunto (2018), dokumentasi merujuk pada proses mencari dan mengumpulkan data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sumber lainnya. Salah satu bentuk dokumentasi adalah pembuatan laporan kegiatan pendampingan, karena laporan tersebut menjadi bukti autentik dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaporan juga berfungsi sebagai dokumentasi untuk menggambarkan kondisi sasaran kegiatan. Evaluasi kegiatan pendampingan program naik kelas UMKM dilakukan setelah empat minggu pelaksanaan, dengan melakukan evaluasi (pengamatan). Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan PKM serta mengumpulkan data profil kelompok UMKM yang mengikuti program naik kelas, terutama dari aspek jenis usaha dan kondisi tempat usaha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan IKM Dodol Kentang, yang melibatkan penyuluhan dan pemberdayaan, berjalan dengan sukses sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dengan nara sumber berasal dari Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jambi (UM-Jambi). Selama kegiatan, dilakukan penyampaian materi melalui slide Power Point guna memperkaya pengetahuan pelaku IKM. Harapannya, ini akan meningkatkan keterampilan mereka, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya dan merealisasikan jati diri, harkat, serta martabatnya.



Gambar 1.
Pendampingan sentra IKM dodol kentang

Pendekatan pemberdayaan ini berfokus pada konsep pemerataan, menciptakan dasar yang lebih luas untuk memastikan pertumbuhan IKM binaan secara berkelanjutan.

Program pemberdayaan di bidang ekonomi mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, pemodalalan, bantuan alat produksi, peningkatan sarana/prasarana, dan lain-lain. Melalui upaya ini, diharapkan terbentuk landasan yang kuat untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Luaran dan target capaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat berbasis pendampingan pemberdayaan ekonomi untuk Industri Kecil Menengah (IKM) Dodol Kentang diharapkan mampu mencapai peningkatan yang signifikan dalam manajemen usaha kelompok dampingan. Lebih lanjut, diharapkan bahwa program ini dapat menjadi pendorong efektif dalam meningkatkan produktivitas IKM serta meningkatkan taraf ekonomi keluarga yang terlibat. Tujuan utamanya adalah menciptakan perubahan kondisi yang nyata sebelum dan setelah pelaksanaan Program Pengabdian, sehingga dapat memberikan dampak positif yang jelas terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat yang dilibatkan.

PraPengabdian	Unsur	Pasca Pengabdian
	Pengembangan Usaha IKM Dodol Kentang	
Belum memiliki Kreativitas/ Keterampilan Pengembangan Usaha IKM Dodol Kentang	➔	Sudah Memiliki Kreativitas/ Pengembangan Usaha IKM Dodol Kentang
	Produktivitas Usaha IKM Dodol Kentang meningkat	
Produktivitas Usaha IKM Dodol Kentang masih rendah, belum Efisien dan menguntungkan	➔	Produktivitas Usaha IKM Dodol Kentang sudah Efisien dan sudah menguntungkan
	Peningkatan Pendapatan anggota kelompok Usaha IKM Dodol Kentang	
Pendapatan Usaha IKM Dodol Kentang belum meningkat.	➔	Pendapatan pelaku Usaha IKM Dodol Kentang <u>meningkat</u> .
	Perekonomian Keluarga Usaha IKM Dodol Kentang	
Perekonomian Keluarga Usaha IKM Dodol Kentang belum meningkat.	➔	Perekonomian Keluarga Usaha IKM Dodol Kentang sudah meningkat.

Gambar 2.

Luaran dan Target Capaian Kegiatan Pendampingan sentra IKM dodol kentang

Untuk menjamin keberlanjutan kegiatan pendampingan, perlu juga dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja IKM Dodol Kentang. Evaluasi ini akan membantu menilai kelayakan finansial pada sentra IKM Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang. Beberapa aspek kelayakan finansial yang dievaluasi antara lain:

1. Kelayakan Secara Ekonomi

Secara ekonomi usaha Dodol Kentang menjadi peluang usaha bagi masyarakat di Desa Lubuk Nagodang, Usaha ini telah mampu menjadi sumber pemasukan keluarga dan membantu perekonomian masyarakat desa Lubuk Nagodang, membantu penyerapan tenaga kerja masyarakat di Desa Lubuk Nagodang, telah menjadi usaha sampingan, yang dapat dikerjakan sendiri di rumah sehingga bebas dari biaya sewa tempat, usaha Dodol Kentang tidak ada namanya PHK, namun akan tetap ada resiko rugi dan usaha Dodol Kentang tidak memerlukan modal bisnis yang terlalu besar, mulai dari penyiapan bahan maupun alat.

2. Kelayakan Secara Sosial

Secara sosial, usaha Dodol Kentang kini diterima oleh semua lapisan masyarakat, menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi anak-anak sekolah. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi kegiatan keluyuran mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk tetap di rumah sambil mencari rezeki. Seiring dengan pertumbuhan usaha, akan semakin diperlukan tambahan karyawan, yang dapat membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dan teman-teman yang membutuhkan. Usaha Dodol Kentang bukan hanya menjadi pekerjaan utama, tetapi juga menjadi pilihan sebagai usaha sampingan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetap seperti PNS, bekerja di BUMN, dan sebagainya. Keberhasilan usaha Dodol Kentang telah menciptakan rasa kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Desa Lubuk Nagodang.

3. Kelayakan Lingkungan

Kelayakan lingkungan usaha IKM Dodol Kentang antara lain: 1) pada aspek pemasok, pelaku usaha menetapkan kriteria pemasok yang jujur, disiplin, dapat diandalkan dan selalu dapat menyediakan bahan-bahan yang masih layak dikonsumsi dan tidak terkontaminasi zat-zat berbahaya; 2) pada aspek pelanggan, Dodol Kentang banyak disukai oleh masyarakat sebagai makanan cemilan yang disimpan dalam kotak makanan membuat pecinta makanan manis dapat menikmati langsung tanpa harus meletakkan ke atas piring, sehingga dapat diprediksikan pelanggan sangat banyak tertarik mengkonsumsi Dodol Kentang ini; 3). pada aspek teknologi, peralatan yang digunakan hanyalah peralatan sederhana, tetapi dapat menghasilkan produk yang banyak; 4). pada aspek lingkungan, secara ekologi usaha ini telah melalui riset disekitar lokasi usaha,

yang tidak terdapat sumber pencemaran lingkungan; 5). pada aspek proses pengeluaran, kegiatan usaha ini tidak ada sama sekali sumber pencemaran lingkungan.

4. Kelayakan Pasar

Pertama, pada aspek analisis pasar, usaha Dodol Kentang mempunyai potensi sangat besar untuk berkembang, karena tingkat konsumsi masyarakat yang semakin bertumbuh seiring perkembangan zaman dan pertumbuhan penduduk; *Kedua*, pada aspek analisis *market share*, usaha Dodol Kentang ini sebuah cemilan yang sedang berkembang dan dikenal sudah sangat lama masyarakat. Adanya inovasi produk dengan berbagai macam rasa menjadikan usaha yang semakin banyak diminati dan dijadikan oleh-oleh bagi masyarakat sekitar, wisatawan lokal dan wisatawan dari luar daerah yang berkunjung ke Kerinci. Besar peminat Dodol Kentang menjadikan usaha ini mampu menguasai pangsa pasar sehingga market share dari usaha ini masih sangat baik dan layak; *Ketiga*, pada aspek analisis strategi pemasaran, usaha Dodol Kentang telah mengalami perkembangan yang sangat positif, menjadi salah satu pilihan utama masyarakat di Desa Lubuk Nagodang, terutama di kalangan ibu rumah tangga. Lokasinya yang strategis, berdekatan dengan pemukiman dan akses jalan nasional memberikan keuntungan tersendiri. Perkembangan produk Dodol Kentang tidak hanya terbatas di daerah Kerinci, namun juga melalui media digital seperti Instagram dan WhatsApp, produk ini mampu menjangkau konsumen lebih luas dengan kemungkinan memesan secara online; *Keempat* pada aspek target pasar, market usaha Dodol Kentang ini adalah semua status kalangan masyarakat seperti orang dewasa, anak-anak, Pelajar, PNS, Organisasi Pemerintahan, Organisasi swasta dan lain sebagainya.

5. Kelayakan Organisasi

Pertama, pada aspek hukum kesesuaian bisnis, IKM Usaha Dodol Kentang masih dalam bentuk usaha perseorangan, dan telah mendapatkan izin usaha yang lengkap, Dodol Kentang dianggap sudah memenuhi standar hukum; *Kedua*, pada aspek analisis kemampuan memenuhi perizinan, usaha Dodol Kentang, sebagai usaha perseorangan, tidak hanya telah memperoleh izin usaha, tetapi juga mematuhi segala ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dalam pengelolaan usahanya; *Ketiga*, pada aspek dukungan pemerintah dan masyarakat setempat, usaha ini telah mendapatkan dukungan dari pemerintah, khususnya terkait perizinan usaha. Pemerintah memberikan dukungan terhadap para pengusaha IKM, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan bisnis. Selain itu, masyarakat setempat memberikan dukungan karena

Dodol Kentang dianggap sebagai produk lokal yang sehat dan bermanfaat, aman untuk dikonsumsi; *Keempat*, pada aspek manajemen & sumber daya manusia, meskipun usaha ini belum mengatur penjadwalan secara optimal, operasionalnya berlangsung setiap hari, termasuk hari Minggu dan hari libur nasional. Jam kerja yang fleksibel, mulai dari pukul 08.00 hingga 16.00 WIB, masih memberikan ruang untuk peningkatan pengaturan jadwal dan manajemen sumber daya manusia guna meningkatkan efisiensi operasional.



Gambar 3

Dokumentasi Lokasi pengembangan sentra IKM dodol kentang



Gambar 4

Foto beberapa IKM produk usaha Dodol Kentang

IV. SIMPULAN

Program pendampingan dan pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Dodol Kentang yang dipimpin oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jambi (UM-Jambi) berjalan sukses sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Materi-materi yang disampaikan melalui presentasi menggunakan slide Power Point berhasil memperkaya pengetahuan para pelaku IKM. Evaluasi terhadap kegiatan IKM Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang menunjukkan keberhasilan yang signifikan, terutama dalam aspek kelayakan finansial. Secara ekonomi, usaha

Dodol Kentang berhasil menjadi sumber pemasukan bagi keluarga dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Dari segi sosial, usaha Dodol Kentang memberikan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dan individu yang membutuhkan. Selain itu, dari segi lingkungan, usaha IKM Dodol Kentang layak dan dapat diandalkan karena menggunakan bahan baku yang masih layak dikonsumsi tanpa mencemari lingkungan dengan zat berbahaya. Potensi pasar untuk usaha Dodol Kentang juga dinilai sangat baik dan berpeluang untuk berkembang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdi Agustin (2015) Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. (Revisi). UIR Press.
- Husein Umar. (2005), Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis, Jakarta: Grafindo. Persada
- Kuncoro, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Penerbit: Erlangga, Jakarta
- Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kasmir dan Jakfar (2015) Studi Kelayakan Bisnis. Edisi revisi. Jakarta: Kencana
- Rosyidi, Suherman. (2006). Pengantar Teori Ekonomi. Pendekatan Kepada Teori. Mikro dan Makro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suharto, Edi. (2005), Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung
- Umar (2015) Umar Husein. 2015. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen, Jakarta, Gramedia. Pustaka Utama
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, industry.